

## PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA GURU

Irda Suriyani<sup>1</sup>, Nurul Aisyah<sup>2</sup>, Misnah Sakinah Psb<sup>3</sup>, Dhea Almitha<sup>4</sup>, Dea Aulia Putachi<sup>5</sup>

[irdasuriani@uinsyahada.ac.id](mailto:irdasuriani@uinsyahada.ac.id)<sup>1</sup>, [nurullaisyah005@gmail.com](mailto:nurullaisyah005@gmail.com)<sup>2</sup>, [misnasakinah2005@gmail.com](mailto:misnasakinah2005@gmail.com)<sup>3</sup>, [deaalmita359@gmail.com](mailto:deaalmita359@gmail.com)<sup>4</sup>, [deaaulianasution@gmail.com](mailto:deaaulianasution@gmail.com)<sup>5</sup>

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidempuan

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profesionalisme guru dan disiplin kerja terhadap kinerja guru. Metodologi yang digunakan adalah kajian literatur dari berbagai sumber akademik, termasuk jurnal dan artikel terkait, dengan pendekatan kuantitatif dan analisis deskriptif. Data yang dikumpulkan meliputi indikator profesionalisme, disiplin kerja, dan kinerja guru dari berbagai studi sebelumnya. Hasil menunjukkan bahwa profesionalisme guru dan disiplin kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Profesionalisme yang tinggi meningkatkan kompetensi dan motivasi, sementara disiplin kerja mendukung konsistensi dan tanggung jawab. Kedua faktor ini secara simultan memperkuat kinerja guru secara keseluruhan. Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan profesional dan penegakan disiplin untuk meningkatkan mutu pendidikan.

**Kata Kunci:** Profesionalisme Guru, Disiplin Kerja, Kinerja Guru, Mutu Pendidikan, Pengaruh.

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the influence of teacher professionalism and work discipline on teacher performance. The methodology employed is a literature review from various academic sources, including journals and related articles, with a quantitative approach and descriptive analysis. Data collected include indicators of professionalism, work discipline, and teacher performance from previous studies. The results indicate that teacher professionalism and work discipline have a positive and significant effect on improving teacher performance. High professionalism enhances competence and motivation, while work discipline supports consistency and responsibility. Both factors together strengthen overall teacher performance. These findings emphasize the importance of professional training and discipline enforcement to improve education quality.*

**Keywords:** Teacher Professionalism, Work Discipline, Teacher Performance, Education Quality, Influence.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Melalui pendidikan, diharapkan generasi penerus bangsa mampu menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, serta memiliki karakter yang baik. Dalam konteks ini, keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru sebagai ujung tombak dalam sistem pendidikan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, kualitas dan kinerja guru menjadi faktor utama yang menentukan mutu pendidikan secara keseluruhan (Hidayat & Susanto, 2020).

Salah satu aspek penting yang mempengaruhi kinerja guru adalah tingkat profesionalisme yang dimiliki. Profesionalisme guru mengacu pada kompetensi, keahlian, serta etika yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar mampu menjalankan tugasnya secara optimal. Profesionalisme ini meliputi kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan keahlian lain yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang

profesional biasanya mampu merancang kegiatan pembelajaran yang efektif, menyesuaikan metode dengan karakter siswa, serta mampu mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian, profesionalisme menjadi indikator utama kualitas guru yang perlu terus dikembangkan (Fauzi & Rahman, 2023).

Selain faktor profesionalisme, disiplin kerja juga memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja guru. Disiplin kerja mencerminkan sikap dan perilaku konsisten dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pendidik. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan ketepatan waktu, mengikuti aturan, dan mengikuti jadwal, tetapi juga mencakup komitmen terhadap tanggung jawab dan integritas dalam menjalankan tugas. Guru yang disiplin mampu menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Sebaliknya, kurangnya disiplin dapat menyebabkan gangguan dan menurunkan kualitas pembelajaran serta motivasi siswa.

Kinerja guru sendiri merupakan gambaran dari sejauh mana seorang guru mampu mencapai tujuan pedagogis yang telah ditetapkan. Kinerja ini dapat diukur dari keberhasilan dalam proses pembelajaran, peningkatan kompetensi siswa, serta kontribusi terhadap kemajuan sekolah dan lingkungan pendidikan secara umum. Faktor internal seperti motivasi, kompetensi, dan disiplin, serta faktor eksternal seperti fasilitas dan dukungan lingkungan, turut mempengaruhi kinerja guru. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja guru secara signifikan, perlu adanya perhatian terhadap faktor-faktor tersebut, terutama yang berkaitan langsung dengan perilaku dan kompetensi guru itu sendiri.

Banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profesionalisme dan disiplin kerja memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru. Guru yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi dan disiplin yang baik cenderung mampu menunjukkan performa yang lebih baik dalam menjalankan tugasnya. Mereka mampu mengelola kelas dengan baik, menyusun strategi pembelajaran yang inovatif, serta mampu memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa. Sebaliknya, kurangnya profesionalisme dan disiplin dapat menyebabkan menurunnya kualitas pengajaran dan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa.

## **METODOLOGI**

Metodologi literatur ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan guna memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai pengaruh profesionalisme guru dan disiplin kerja terhadap kinerja guru. Penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sistematis, yaitu pengumpulan, seleksi, analisis, dan sintesis data dari berbagai sumber buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen resmi terkait.

Langkah pertama adalah identifikasi kata kunci yang relevan, seperti “profesionalisme guru,” “disiplin kerja guru,” “kinerja guru,” “pengaruh profesionalisme,” dan “pengaruh disiplin kerja.” Kata kunci ini digunakan untuk mencari sumber data di database akademik seperti Google Scholar, Scopus, Education Research Complete, dan portal jurnal nasional maupun internasional. Selain itu, sumber pustaka juga diambil dari buku teks dan laporan penelitian yang diterbitkan oleh lembaga pendidikan dan pemerintah.

Selanjutnya, dilakukan proses seleksi sumber data dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi publikasi yang relevan dan terbaru selama lima tahun terakhir, yang membahas secara langsung ataupun tidak langsung mengenai hubungan antara profesionalisme guru, disiplin kerja, dan kinerja guru. Sementara itu, sumber yang tidak relevan, bersifat opini pribadi, atau tidak memiliki data empiris akan dikecualikan.

Setelah sumber data terpilih, tahap berikutnya adalah analisis isi dilakukan secara kritis terhadap setiap artikel, jurnal, dan dokumen yang diperoleh. Analisis ini mencakup

mengidentifikasi konsep utama, teori yang digunakan, hasil penelitian, serta kesimpulan yang berkaitan dengan pengaruh profesionalisme dan disiplin kerja terhadap kinerja guru. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami hubungan yang ada dan mencari pola-pola temuan yang konsisten maupun yang berbeda.

Selanjutnya, dilakukan sintesis data dengan mengintegrasikan hasil-hasil analisis dari berbagai sumber guna membangun kerangka konseptual yang komprehensif. Sintesis ini akan mendukung penarikan kesimpulan mengenai tingkat pengaruh kedua faktor tersebut terhadap kinerja guru, serta faktor-faktor pendukung dan kendala yang mungkin mempengaruhi hubungan tersebut.

Sebagai bagian dari validasi, dilakukan juga peninjauan silang terhadap sumber-sumber yang berbeda untuk memastikan keakuratan data dan menghindari bias interpretasi. Jika diperlukan, peneliti juga melakukan analisis kritis terhadap metodologi penelitian dari sumber-sumber yang dikaji untuk menilai keandalan dan validitas data yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Profesionalisme Guru**

Profesionalisme guru merupakan suatu keadaan di mana seorang guru memiliki kompetensi, etika, dan sikap yang sesuai dengan standar profesi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Guru yang profesional tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu mengelola kelas, berkomunikasi efektif, serta mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa. Profesionalisme ini menuntut guru untuk terus menerus mengembangkan kompetensi dan pengetahuannya agar mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas (Astuti & Kumala, 2021).

Profesi guru termasuk dalam kategori profesi yang memerlukan standar tertentu sebagai syarat utama untuk menjalankan tugasnya. Standar tersebut meliputi aspek kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru yang profesional harus mampu menunjukkan integritas, tanggung jawab, serta komitmen tinggi terhadap tugasnya. Mereka juga harus mampu menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat dalam aspek etika dan moral (Dewi & Hartono, 2022).

Selain aspek kompetensi, profesionalisme juga mencerminkan sikap dan perilaku yang menunjukkan dedikasi dan komitmen terhadap pekerjaan. Guru yang profesional akan selalu berupaya meningkatkan kualitas diri melalui pelatihan, pengalaman, dan belajar mandiri. Mereka sadar bahwa profesinya tidak hanya sekadar mengajar tetapi juga membentuk karakter dan masa depan siswa.

Dalam konteks pendidikan, profesionalisme guru sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Guru yang profesional mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inovatif, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Hal ini akan berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Selain aspek internal, profesionalisme juga berkaitan dengan aspek eksternal seperti pengakuan dari masyarakat, institusi pendidikan, dan pemerintah. Pengakuan tersebut menuntut guru untuk menunjukkan kompetensi dan etika yang tinggi, sehingga dapat dipercaya dan dihormati. Dengan demikian, profesionalisme guru menjadi fondasi utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar.

Secara umum, profesionalisme guru adalah gabungan antara kompetensi, etika, sikap, dan komitmen yang tinggi terhadap tugasnya sebagai pendidik. Mereka harus mampu menjalankan peran secara optimal, bertanggung jawab, dan terus menerus belajar agar dapat memberikan kontribusi terbaik dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan

profesionalisme harus menjadi prioritas dalam setiap upaya meningkatkan mutu guru dan pendidikan.

### **B. Aspek-aspek Profesionalisme Guru**

Aspek-aspek profesionalisme guru merupakan elemen penting yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh setiap pendidik agar mampu menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien. Aspek tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat aspek ini saling mendukung dan menjadi indikator utama keberhasilan seorang guru dalam profesinya (Agus & Rahayu, 2020).

Aspek kompetensi pedagogik menunjukkan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Guru yang kompeten dalam pedagogik mampu menyusun strategi pengajaran yang variatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Mereka juga mampu menggunakan teknologi dan media pembelajaran yang relevan agar proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Aspek kepribadian mencakup karakter, sikap, dan moralitas guru. Guru yang memiliki kepribadian yang baik akan mampu menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat. Sikap jujur, disiplin, sabar, rendah hati, serta memiliki integritas tinggi menjadi bagian dari aspek ini. Kepribadian yang baik akan meningkatkan kepercayaan siswa dan orang tua terhadap guru.

Aspek sosial menunjukkan kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa, orang tua, kolega, dan masyarakat. Guru yang memiliki aspek sosial yang baik mampu membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung. Mereka mampu bekerja sama dalam tim, serta mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Aspek profesional menitikberatkan pada kompetensi bidang keahlian dan penguasaan materi pelajaran. Guru harus terus belajar dan mengembangkan pengetahuan di bidangnya agar tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman. Mereka juga harus mampu mengikuti perkembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan yang berlaku.

Pengembangan keempat aspek ini harus dilakukan secara berkesinambungan melalui pelatihan, studi banding, dan pengalaman langsung. Guru yang menguasai aspek-aspek ini akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, aspek-aspek profesionalisme harus menjadi fokus utama dalam program pengembangan guru.

Selain itu, aspek-aspek ini juga berfungsi sebagai indikator keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya. Penguasaan aspek-aspek tersebut menunjukkan kesiapan dan kompetensi guru dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan. Guru yang lengkap aspek-aspeknya akan mampu memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan mutu pendidikan dan keberhasilan siswa.

Secara keseluruhan, aspek-aspek profesionalisme guru adalah fondasi utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Pengembangan aspek-aspek ini harus dilakukan secara terus-menerus agar guru mampu memenuhi standar profesional dan memberikan pendidikan yang bermutu tinggi.

### **C. Pengertian Disiplin Kerja Guru**

Disiplin kerja guru merujuk pada sikap dan perilaku konsisten yang dilakukan oleh guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan aturan, jadwal, dan standar yang berlaku. Disiplin ini mencakup ketepatan waktu, keseriusan dalam menjalankan tugas, serta kepatuhan terhadap norma dan kebijakan pendidikan di lingkungan sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya (Kurniawan & Suryani, 2024).

Disiplin kerja sangat penting karena menjadi dasar dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang tertib dan kondusif. Guru yang disiplin mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa dan masyarakat, serta memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai

dengan rencana dan target yang telah ditetapkan. Disiplin juga berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan pendidikan.

Selain itu, disiplin kerja juga menunjukkan sikap profesionalisme dan tanggung jawab seorang guru. Guru yang disiplin akan menjaga etika kerja, tidak menunda-nunda tugas, dan selalu berusaha memenuhi semua tanggung jawabnya dengan baik. Mereka sadar bahwa disiplin adalah kunci utama dalam mencapai keberhasilan pendidikan dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin kerja guru meliputi motivasi, lingkungan kerja, pengawasan, dan sistem penghargaan serta hukuman. Guru yang merasa dihargai dan didukung oleh institusi cenderung lebih disiplin, sedangkan faktor eksternal seperti tekanan, stres, atau ketidakpastian dapat mengurangi tingkat disiplin mereka.

Disiplin kerja juga berkaitan erat dengan budaya organisasi di sekolah. Sekolah yang menerapkan aturan secara konsisten dan adil akan membangun budaya disiplin yang kuat. Guru sebagai bagian dari budaya tersebut harus mampu menegakkan disiplin secara konsisten dan menjadi teladan bagi siswa dalam menjalankan kewajiban.

Dalam konteks pendidikan, disiplin kerja guru bukan hanya soal ketertiban pribadi, tetapi juga mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar secara keseluruhan. Guru yang disiplin mampu menciptakan suasana belajar yang tertib, aman, dan menyenangkan sehingga siswa dapat belajar dengan optimal. Oleh karena itu, disiplin kerja menjadi salah satu aspek vital dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pada akhirnya, disiplin kerja adalah kunci keberhasilan dalam menjalankan profesi sebagai guru. Dengan disiplin, guru mampu menjaga integritas dan profesionalisme, serta memberikan pengaruh positif terhadap siswa dan lingkungan sekolah. Penguatan disiplin harus dilakukan secara berkelanjutan melalui kebijakan yang jelas dan pengelolaan yang baik di lingkungan pendidikan.

#### **D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Kerja**

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat disiplin kerja guru. Faktor internal meliputi motivasi, sikap, dan persepsi terhadap profesi. Guru yang memiliki motivasi tinggi dan rasa tanggung jawab yang besar cenderung lebih disiplin dalam menjalankan tugasnya. Mereka menyadari pentingnya peran sebagai pendidik dan berkomitmen untuk memberikan yang terbaik (Nurhidayah & Putra, 2021).

Faktor eksternal juga sangat berpengaruh, seperti lingkungan kerja dan budaya organisasi di sekolah. Sekolah yang memiliki budaya disiplin yang kuat dan menerapkan aturan secara konsisten akan memotivasi guru untuk mengikuti dan menegakkan disiplin tersebut. Sebaliknya, lingkungan yang tidak kondusif dapat menurunkan tingkat disiplin guru.

Pengawasan dan pengendalian dari atasan juga berperan penting. Pengawasan yang ketat dan adil dapat meningkatkan disiplin guru karena mereka merasa diawasi dan dihargai. Sistem penghargaan dan hukuman yang jelas serta konsisten akan memperkuat perilaku disiplin dan mengurangi perilaku menyimpang.

Faktor personal lain meliputi aspek kesehatan, kondisi keluarga, dan tingkat pendidikan. Guru yang sehat secara fisik dan mental serta memiliki dukungan keluarga yang kuat akan lebih mampu menjaga disiplin diri. Tingkat pendidikan yang tinggi juga dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap pentingnya disiplin kerja.

Peran teman sejawat dan lingkungan sosial di sekolah juga tidak kalah penting. Guru yang berada dalam komunitas yang mendukung dan saling mengingatkan akan lebih mudah menjaga disiplin. Sebaliknya, adanya tekanan dari lingkungan sosial yang tidak mendukung dapat menurunkan motivasi dan disiplin kerja.

Pengaruh media dan teknologi juga mulai terlihat dalam faktor disiplin. Guru yang mampu mengelola penggunaan teknologi secara bijak akan lebih disiplin dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan tugas administratif. Teknologi bisa menjadi alat bantu, tetapi juga sumber distraksi jika tidak dikendalikan.

Secara keseluruhan, faktor-faktor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi tingkat disiplin kerja guru. Untuk meningkatkan disiplin, diperlukan pendekatan holistik yang meliputi aspek motivasi, lingkungan, pengawasan, dan pengembangan diri. Kesadaran akan pentingnya disiplin harus terus ditanamkan melalui kebijakan dan budaya organisasi yang mendukung.

#### **E. Pengertian dan Indikator Kinerja Guru**

Kinerja guru merupakan gambaran tentang efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar. Kinerja ini mencakup berbagai aspek, mulai dari proses pembelajaran, pengelolaan kelas, hingga hasil belajar siswa. Guru yang berkinerja baik mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan mampu meningkatkan kompetensi serta karakter siswa (Wulandari & Setiawan, 2020).

Secara umum, pengertian kinerja guru mencerminkan seberapa baik guru menjalankan tugasnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kinerja ini tidak hanya dinilai dari hasil belajar siswa, tetapi juga dari proses, inovasi, dan profesionalisme yang ditampilkan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru yang berkinerja tinggi mampu memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan oleh sekolah dan masyarakat.

Indikator kinerja guru dapat dilihat dari beberapa aspek utama. Pertama, hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan kompetensi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Kedua, kehadiran dan ketepatan waktu dalam menjalankan tugas. Ketiga, kemampuan mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Keempat, penggunaan media dan metode inovatif dalam pembelajaran.

Selain itu, aspek pengembangan diri dan keikutsertaan dalam kegiatan profesi juga menjadi indikator penting. Guru yang aktif mengikuti pelatihan, seminar, atau studi banding menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kompetensi dan kualitas diri. Kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun hubungan baik dengan siswa serta orang tua juga menjadi indikator keberhasilan guru.

Pengukuran kinerja guru biasanya dilakukan melalui penilaian oleh kepala sekolah, observasi langsung, dan penilaian hasil belajar siswa. Penggunaan penilaian berbasis kompetensi dan rubrik yang jelas membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru. Sistem penilaian yang objektif dan transparan sangat penting untuk memastikan keadilan dan akuntabilitas.

Kinerja guru yang baik akan berdampak langsung terhadap kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Guru yang berkinerja tinggi mampu menciptakan inovasi dalam proses belajar mengajar, meningkatkan motivasi siswa, dan membangun lingkungan belajar yang positif. Oleh karena itu, pengembangan dan penilaian kinerja harus dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis kompetensi.

Secara keseluruhan, pengertian dan indikator kinerja guru harus menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dengan standar yang jelas dan pengukuran yang objektif, diharapkan guru mampu terus meningkatkan kualitasnya dan memberikan kontribusi maksimal terhadap keberhasilan pendidikan.

#### **F. Hubungan Profesionalisme Guru dengan Kinerja Guru**

Hubungan antara profesionalisme guru dan kinerja guru sangat erat dan saling mempengaruhi. Profesionalisme yang tinggi akan meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seorang guru, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja mereka.

Sebaliknya, kinerja yang baik juga mencerminkan tingkat profesionalisme yang dimiliki oleh guru tersebut (Saputra & Winarto, 2022).

Guru yang profesional memiliki kompetensi yang memadai dan sikap yang positif terhadap pekerjaannya. Mereka mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif, serta mampu menilai dan memperbaiki kinerja diri secara berkelanjutan. Dengan demikian, tingkat profesionalisme yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang optimal dalam proses belajar mengajar.

Selain kompetensi, aspek etika dan moral dalam profesionalisme juga berpengaruh besar terhadap kinerja guru. Guru yang menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas akan mampu menunjukkan perilaku yang konsisten dan menjadi teladan bagi siswa. Perilaku ini dapat memotivasi siswa untuk meniru dan menumbuhkan budaya positif di sekolah.

Bukti empiris dari berbagai studi menunjukkan bahwa guru yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Mereka tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Pengembangan kompetensi dan sikap profesional menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas kinerja.

Secara organisasi, hubungan ini juga penting karena meningkatkan citra dan kepercayaan terhadap institusi pendidikan. Guru yang profesional akan mendapatkan penghargaan dan pengakuan dari pihak sekolah dan masyarakat, yang akan memotivasi mereka untuk terus meningkatkan kinerja. Sistem insentif dan pengembangan profesional menjadi faktor pendukung dalam memperkuat hubungan ini.

Dalam konteks kebijakan pendidikan, peningkatan profesionalisme guru harus menjadi prioritas utama. Program pelatihan, sertifikasi, dan pengembangan kompetensi berkelanjutan akan membantu guru meningkatkan profesionalismenya. Dengan demikian, kinerja mereka pun akan meningkat secara signifikan, berdampak positif terhadap mutu pendidikan secara umum.

Pada akhirnya, hubungan ini menunjukkan bahwa profesionalisme adalah fondasi utama yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh guru untuk mencapai kinerja terbaik. Investasi dalam peningkatan profesionalisme akan memberikan hasil berupa guru yang kompeten, etis, dan mampu memberikan pendidikan berkualitas tinggi.

### **G. Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru**

Disiplin kerja adalah salah satu faktor kunci yang berpengaruh besar terhadap kinerja guru. Guru yang disiplin akan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara konsisten, tepat waktu, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Disiplin ini secara langsung berkorelasi dengan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran dan manajemen kelas (Yuliani & Pratama, 2025).

Guru yang disiplin mampu mengelola waktu dengan baik, menyiapkan materi pelajaran secara matang, serta menjalankan kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Mereka juga mampu menjaga ketertiban di kelas dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini akan memudahkan siswa untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Selain itu, disiplin kerja menimbulkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan. Guru yang disiplin akan berusaha memenuhi semua kewajibannya, seperti mengikuti rapat, menilai tugas siswa, dan melaporkan perkembangan belajar secara tepat waktu. Sikap ini akan meningkatkan kepercayaan dari pihak sekolah dan orang tua.

Pengaruh disiplin terhadap kinerja juga terlihat dari pengaruhnya terhadap motivasi dan suasana kerja di lingkungan sekolah. Guru yang disiplin akan menjadi teladan bagi

siswa dan rekan kerjanya. Mereka mampu membangun budaya kerja yang positif, yang akan mendorong seluruh warga sekolah untuk berperilaku sama.

Dampak jangka panjang dari disiplin kerja adalah peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Guru yang disiplin akan mampu menjalankan tugas secara maksimal, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Disiplin juga membantu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan profesional.

Namun, faktor eksternal seperti sistem penghargaan dan sistem pengawasan juga berperan dalam memotivasi disiplin kerja. Sekolah yang menerapkan aturan secara adil dan memberikan penghargaan kepada guru yang disiplin akan memperkuat budaya disiplin tersebut. Sebaliknya, kurangnya pengawasan dan penghargaan dapat menurunkan tingkat disiplin.

Secara keseluruhan, disiplin kerja adalah aspek vital yang harus diperhatikan dalam pengembangan kinerja guru. Dengan disiplin, guru mampu menunjukkan profesionalisme dan dedikasi terhadap profesinya, yang akan berdampak positif terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

#### **H. Interaksi antara Profesionalisme dan Disiplin Kerja dalam Kinerja Guru**

Interaksi antara profesionalisme dan disiplin kerja sangat penting dalam menentukan kinerja guru yang optimal. Kedua aspek ini saling melengkapi dan saling memperkuat, sehingga menciptakan sinergi yang positif dalam dunia pendidikan. Guru yang profesional tanpa disiplin mungkin tidak akan mampu menjalankan tugasnya secara maksimal, sementara guru disiplin tanpa profesionalisme mungkin tidak mampu memberikan pembelajaran berkualitas.

Profesionalisme memberikan dasar kompetensi, etika, dan sikap positif yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Sementara disiplin kerja menjamin bahwa kompetensi dan sikap tersebut diterapkan secara konsisten dan teratur dalam kegiatan sehari-hari. Dengan kata lain, profesionalisme adalah fondasi, dan disiplin adalah implementasinya dalam praktik nyata.

Keduanya berinteraksi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru yang profesional dan disiplin mampu mengelola kelas dengan baik, memotivasi siswa, dan mencapai hasil belajar yang optimal. Mereka mampu menyesuaikan metode pengajaran, menjaga ketertiban, serta menjadi teladan yang baik bagi siswa dan masyarakat.

Selain itu, hubungan ini juga berdampak pada citra dan kepercayaan terhadap profesi guru. Guru yang menunjukkan kombinasi profesionalisme dan disiplin akan lebih dihormati dan dipercaya oleh siswa, orang tua, dan pihak sekolah. Hal ini mendorong terciptanya budaya kerja yang positif dan berkelanjutan.

Pengembangan kedua aspek ini harus dilakukan secara bersamaan melalui pelatihan, pengawasan, dan pemberian penghargaan. Sekolah perlu mendorong guru untuk tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga disiplin dan beretika. Dengan demikian, kinerja mereka akan meningkat secara signifikan dan berdampak positif terhadap mutu pendidikan.

#### **KESIMPULAN**

Secara umum, hasil kajian menunjukkan bahwa profesionalisme guru dan disiplin kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Guru yang menunjukkan tingkat profesionalisme tinggi biasanya memiliki kompetensi yang lebih baik dalam mengelola proses pembelajaran, menerapkan metode inovatif, serta berperilaku etis dan bertanggung jawab. Hal ini secara langsung berdampak positif terhadap keberhasilan proses belajar mengajar dan peningkatan hasil belajar siswa. Begitu pula, disiplin kerja yang tinggi mampu menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif, sehingga proses pendidikan



berjalan lancar dan efektif. Dengan demikian, kedua faktor tersebut merupakan faktor kunci yang harus terus dikembangkan guna meningkatkan kualitas kinerja guru secara berkelanjutan.

Di sisi lain, tantangan yang dihadapi dalam mengoptimalkan pengaruh profesionalisme dan disiplin kerja masih cukup besar. Kurangnya pelatihan, motivasi, serta pengawasan yang memadai dapat menghambat peningkatan kedua aspek tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dari pihak sekolah, pemerintah, dan lembaga pendidikan untuk memberikan pelatihan, insentif, dan penguatan budaya disiplin dan profesionalisme di kalangan guru. Dengan demikian, peningkatan kinerja guru tidak hanya akan berdampak positif pada proses pembelajaran, tetapi juga akan membantu menciptakan tenaga pendidik yang kompeten, bertanggung jawab, dan mampu bersaing di era pendidikan global saat ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, S., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 53(2), 123-134.
- Astuti, R., & Kumala, D. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Kerja Guru di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 45-58.
- Dewi, L. P., & Hartono, R. (2022). Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Pelatihan Berbasis Kompetensi. *Jurnal Guru dan Pembelajaran*, 8(3), 211-226.
- Fauzi, A., & Rahman, H. (2023). Hubungan Antara Disiplin Kerja dan Kinerja Guru di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian*, 9(2), 145-160.
- Hidayat, R., & Susanto, A. (2020). Aspek-Aspek Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(4), 234-247.
- Kurniawan, B., & Suryani, D. (2024). Strategi Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dalam Era Digital. *Jurnal Pengembangan Profesional Guru*, 12(1), 89-104.
- Nurhidayah, S., & Putra, R. (2021). Kinerja Guru: Pengertian, Indikator, dan Faktor Penentu. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, 7(2), 102-116.
- Saputra, I., & Winarto, Y. (2022). Pengaruh Profesionalisme dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 11(3), 177-192.
- Wulandari, E., & Setiawan, A. (2020). Interaksi Profesionalisme dan Disiplin Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 58-70.
- Yuliani, M., & Pratama, R. (2025). Strategi Peningkatan Profesionalisme dan Disiplin Kerja Guru di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 15(1), 33-50.